

Bab 5

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan bab-bab terdahulu, maka simpulan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Manajemen program unggulan Imtaq dan Keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palembang dijabarkan secara real dalam bentuk aktifitas kegiatan yang mengarah pada nilai-nilai keagamaan yang rutin dilakukan baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, sehingga membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Sebab, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sebagai usaha pembentukan pribadi manusia yang utuh dan perlu ditempuh dengan program yang bersinergi dengan bidang lain, serta perlu dukungan suasana sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga siswa terbiasa mengembangkan budaya Islami dalam setiap lingkungannya.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Program Unggulan Imtaq dan Keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palembang adalah faktor guru, siswa, metode, media, dan perkembangan kurikulum yang diatasi dengan mengadakan beragam kegiatan ekstrakurikuler dan intensif keagamaan yang sesuai dengan lingkungan sekolah bekerjasama kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, komite sekolah, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, serta semua praktisi pendidikan yang benar-benar menyadari akan pentingnya pembentukan generasi masa depan yang merujuk kepada tujuan pendidikan nasional dengan melakukan tindakan *preventif* (pencegahan), tindakan *hukuman* berupa sanksi disiplin, dan tindakan *kuratif* (penyembuhan).

3. Dengan manajemen program unggulan *Imtaq* dan Keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palembang untuk melakukan pembinaan perilaku siswa berdampak positif terhadap perilaku siswa adalah dengan membudayakan kebiasaan hidup Islami untuk melatih kepribadian siswa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dapat dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Siswa dilatih, dibiasakan mentalnya untuk berdisiplin, saling menghargai, saling tolong menolong dalam kebaikan dan *taqwa*, sehingga ingin dan mengharapkan mendapat pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual belaka atau untuk memperoleh keuntungan material, tetapi untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan membentuk kesejahteraan spiritual, moral dan akhlak yang mulia.

Saran

Saran yang dapat disampaikan melalui tesis ini antara lain:

1. Guru sebagai sosok yang diteladani dalam proses pembelajaran harus dapat membantu memperbaiki pribadi dan karakter para siswa yang berusia remaja sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang penuh dengan gejolak yang sering menyusahkan orang-orang tua. Selain itu, guru harus mampu berperan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi, serta merealisasikan kegiatan-kegiatan *imtaq* dan keagamaan yang

diselenggarakan sekolah dalam rangka membudayakan kebiasaan hidup Islami secara konsekuen dan berkelanjutan.

2. Pelajar sebagai *input* dan *output* yang diproses dan dibina melalui lembaga pendidikan yang unggul Imtaq dan Keagamaan harus memiliki kiat-kiat atau strategi yang baik dan tepat untuk mengatasi dan menanggulangi kenakalan siswa dengan lebih giat dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan imtaq dan keagamaan yang dilakukan SMA Negeri 6 Palembang dalam rangka membudayakan kebiasaan hidup Islami seperti lebih komitmen terhadap agama Islam, menjaga kualitas sikap yang telah dibina, lebih memotivasi perilaku untuk selalu berbuat baik dan kebaikan dengan keikhlasan tanpa paksaan, membiasakan diri untuk peduli duaafa.

Rekomendasi

Penelitian ini merupakan langkah awal memperhatikan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang. Oleh karena itu, untuk pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan rekomendasi disampaikan kepada para peneliti lebih lanjut untuk dapat memfokuskan penelitian tentang “implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam menuju terwujudnya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bermutu”. Keberlangsungan pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capai sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu adalah di sekolah baik sekolah umum maupun sekolah agama yang merupakan satu bentuk organisasi non profit yang bekerja dalam menyiapkan jasa pendidikan guna melakukan pelayanan kepada para *customer* (pengguna produk pendidikan). Tingkat kepercayaan publik pada suatu sekolah terletak pada kualitas keberhasilan sistem kerja sekolah. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Juga rekomendasi peneliti kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan berbagai kreatifitas, keilmuan, dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan keagamaan, maka sekolah perlu membentuk kurikulum yang mengintegrasikan setiap bidang studi dengan nilai-nilai agama, sehingga manajemen pendidikan terutama pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan amanah kurikulum yakni kurikulum otonomi sekolah dalam rangka pembinaan karakter para siswa yang berada pada usia labil dan goncang.

